BAB II. PEMELIHARAAN ANJING DAN OPINI MASYARAKAT

II.1 Sejarah Anjing

Christine McGourty (seperti dikutip BBC UK, 2002) Anjing adalah mamalia yang telah mengalami *domestikasi* dari serigala sejak 15.000 tahun yang lalu, berdasarkan bukti genetik berupa penemuan fosil dan tes *DNA.*

Dengan demikian, ada banyak kesamaan dalam bentuk tubuh dan sifat liar yang sudah menjadi pembawaan serigala yang diturunkan pada anjing. Anjing telah berkembang dengan berbagai macam variasi, mulai dari anjing dengan tinggi badan beberapa puluh cm hingga tingginya lebih dari satu meter. Seiring berjalannya waktu dan sering terjadinya kawin silang hingga berdapampak pada jenis dan ras yang beragam dengan berbagai perilaku yang berbeda, hingga saat ini tersebar ke seluruh bagian dunia dan memiliki nama yang beragam dan memiliki anjing khas daerahnnya sendiri. Warna rambut anjing bisa beraneka ragam, mulai dari putih sampai hitam, juga merah, abu-abu, dan coklat. Selain itu, anjing memiliki berbagai jenis rambut, mulai dari yang sangat pendek hingga yang panjangnya bisa mencapai beberapa sentimeter.

II.1.1 Klasifikasi Anjing Menurut *The Kennel Club*

The Kennel Club adalah organisasi terbesar di inggris yang didirikan pada tahun 1873 yang didedikasikan untuk kesehatan, pendidikan, kampanye, dan kesejahteraan anjing. Penggolongan anjing tipe *Gundog* menurut *The Kennel Club*

- Anjing tipe *Gundog*

  Anjing dengan tipe ini sangatlah bersahabat, kuat, tempramen dan memiliki daya tahan tubuh yang kuat pula, jenis ini juga adalah jenis yang paling banyak dipakai untuk berburu atau dijadikan peliharaan. Contoh beberapa jenis anjing yang masuk ke tipe *Gundog* adalah Jenis anjing *Cocker Spaniel, Weimaraner, Golden retriever, Pointer, American Cocker Spaniel, Labrador Retriever.*



Gambar II.1 *Golden Retriever* contoh anjing *Gundog*
Sumber: http://www.golden-retriever.com/wp-content/uploads/2015/06/Golden-Retriever-detailed-image.jpg
(2016)

II.1.2 *Golden Retriever*

Golden retriever adalah salah satu anjing yang termasuk dalam ras *gundog*, dan menjadi salah satu anjing populer di dunia. *Golden retriever* memiliki keistimewaan dibandingkan anjing *gundog* lainnya, yaitu tempramen yang sabar, toleransi tinggi terhadap pemiliknya, cerdas, mandiri, waspada. Wajar bila *golden retriever* banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, mulai dari anjing keluarga hingga menjadi anjing berburu. Bila dilihat dari tubuh dan sifatnya, wajar bila *golden retriever* sering dilibatkan dalam beberapa film yang menggambarkan kecerdasan, kesetiaan, dan persahabatannya dengan manusia, dengan begitu *golden retriever* bisa dikatakan sudah tidak asing lagi dimata masyarakat yang memiliki anjing.

II.1.3 Perilaku Hewan

Menurut situs resmi Pintarbiologi (2016), klasifikasi perilaku hewan dapat dikategorikan menjadi dua yang dilandaskan kepada bagaimana perilaku tersebut bisa terbentuk atau dimiliki suatu spesies atau individu. Dua jenis perilaku itu adalah :

1. Perilaku alami yang diperoleh turun temurun dan interaksinya dengan lingkungan.
    - Perilaku Agonistik : perilaku agresif yang pada dasarnya dilakukan untuk dapat bertahan hidup atau memperoleh pengakuan dalam kelompok tertentu.

- Perilaku Teritorial : merupakan perilaku mempertahankan suatu area tertentu dari kehadiran spesies atau individu pesaing sehingga suatu hewan dapat memiliki sumber makanan, tempat bereproduksi atau beraktivitas dan memelihara anak dan keturunannya dengan pesaing yang minimal atau bahkan tanpa adanya pesaing. Bentuk-bentuk teritrorialnya beragam, dapat berupa adanya penanda (urine, kotoran, bekas cakaran) di berbagai tempat dalam kawasan tertentu.

2. Perilaku akibat belajar yang hanya dapat dimiliki oleh suatu hewan jika telah mengalami suatu pelajaran baik oleh kejadian tertentu yang menimbulkan pengalaman atau memang karena adanya serangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh individu lain (baik oleh spesiesnya sendiri, spesies lain atau oleh manusia).
    - Periaku Habituasi (*Habituation*) : merupakan jenis perilaku hewan yang mengabaikan suatu rangsangan yang berulang-ulang dan tidak membahayakan dirinya. Perilaku ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk kehilangan respons hewan terhadap jenis rangsangan tertentu yang berdasarkan pengalamannya sebelumnya bahwa stimulus yang ia rasakan tidak pernah menimbulkan ancaman atau bahaya.
    - Perilaku Asosiasi Pengkondisian Klasik (*Clasical Conditioning*): merupakan perilaku dimana hewan akan terbiasa untuk melakukan tindakan tertentu karena adanya hadiah yang akan diperoleh jika hal tersebut dilakukan dan adanya hukuman jika tidak melaksanakannya.
    - Imitasi : merupakan perilaku hewan yang diperolehnya dengan mengamati perilaku hewan lain lalu menirukannya.

II.1.4 Klasifikasi Perilaku Menyimpang pada Anjing Peliharaan

Perilaku anjing peliharaan yang dikatakan menyimpang adalah apabila anjing melakukan hal- hal yang merugikan, mengganggu, dan membahayakan secara berulang atau terus menerus, seperti kebiasaan menggigit, menggonggong, menggali, dan tidak patuh terhadap pemilik. Anjing mempelajari sesuatu secara alami dengan melihat dan didukung dengan rasa penasaran yang tinggi. Beberapa sifat anjing diturunkan oleh induknya, tetapi yang berperan besar dalam perkembangan perilaku anjing adalah pengalaman. Pengalaman membentuk

karakter dan perilakunya, mengetahui apa saja hal yang bisa dilakukannya. Anjing akan menyelidiki hal yang baru ditemui dan dipahami. Anjing akan melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memikirkan akibatnya. Karena itu sang majikan dan lingkungan sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan pola pikir anjing yang berpengaruh terhadap perilakunya. Klasifikasi perilaku menyimpang pada anjing menurut Dharmojono yaitu:

1. Perilaku menggonggong dan merusak (dengan cara menggigit) terus menerus adalah kebiasaan yang banyak dilakukan anjing. Perilaku tersebut sulit diperbaiki karena memang sudah menjadi pembawaan anjing. Ada dua Insting yang sangat dominan pada anjing, yaitu:
   - Insting berkelompok

     Insting ini terjadi karena pada mulanya anjing memang hewan berkelompok, bukan hanya dengan anjing lainnya, tetapi juga dengan mahluk hidup lainnya. Itulah sebabnya anjing merupakan hewan pertama yang *didomestikasikan* dalam kehidupan manusia. Anjing cepat mencari teman hidupnya dan anjing yang paling kuat, berani, dan cerdik akan menjadi pemimpin dari kelompoknya.
   - Insting keamanan diri

     Insting ini ada pada setiap anjing karena pada dasarnya hewan memiliki rasa takut dan rasa memiliki daerah yang ditinggalinya. Anjing akan menggonggong bahkan menggigit apapun yang mengganggu keamanan baik dirinya maupun wilayahnya.
2. Menggali adalah kesukaan dan takdirnya sejak lahir. Tidak saja di kebun, lapangan, melainkan di mangkuk makanan pun akan berusaha digalinya karena sebagian besar anjing seakan bergairah saat melihat makanan yang tergenang atau menumpuk dan tertantang untuk menggalinya.
3. Tampak murung dan merenung adalah salah satu perilaku yang dilakukan anjing. Seperti halnya manusia, hewan pun mempunyai jiwa dan raga, rasio, psikis, dan emosi. Itulah sebabnya hewan dapat diajari sesuatu yang selalu diingatnya karena anjing memiliki rasio. Jadi memang benar hewan dapat mengalami stres. Hewan mengalami stres karena perubahan habitat atau lingkungan.

4. Anjing yang tidak patuh pada majikan adalah satu masalah yang cukup penting karena dengan patuhnya anjing akan membantu semua aktifitas bahkan dapat menyelamatkan anjing dari kematian.

II.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anjing

Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada anjing menurut Dharmojono yaitu:

- Perilaku yang ditrurunkan dari induknya dan lingkungan.
- Anjing akan menggonggong (mengeluarkan suara tertentu) memang sudah menjadi pembawaan anjing yang bertujuan menarik perhatian untuk memberitahukan apa yang sedang dirasakan.
- Hiperaktif karena bosan dan kurangnya rangsangan.
- Perpindahan tempat tinggal akan berpengaruh terhadap perilaku anjing untuk sementara karena anjingpun membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
- Pada saat tertentu anjing akan mengigit semua barang dihadapannya dikarenakan gatalnya gigi yang akan tumbuh dan hal ini biasanya terjadi pada anjing muda, tetapi tidak menutup kemungkinan kebiasaan ini terjadi hingga anjing telah dewasa.

II.1.5.1 Bahaya Yang Disebabkan Perilaku Menyimpang Pada Anjing

- Merugikan secara materi, karena kerusakan barang yang berada disekitar lingkungan anjing peliharaan rusak.
- Meresahkan masyarakat sekitar lingkungan, karena perilaku menyimpang pada anjing.
- Anjing yang berperilaku hiperaktif dengan cara mengigit dapat menyerang apa saja yang berada disekitarnya, termasuk menyerang majikannya atau manusia yang dapat menyebabkan luka, bahkan kematian.

II.1.6 Penanganan dan Pencegahan

Penanganan perilaku menyimpang pada anjing bisa dikatakan cukup mudah namun membutuhkan waktu yang cukup lama agar anjing dapat memahami dan mengerti yang diharapkan oleh sang majikan. Ivan Pavlov (seperti dikutip Budiana 2008) penemu teori *classic conditioning* (pengkondisian atau persyaratan klasik) yang menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil belajar dari akumulasi pengalaman selama hidupnya. Anjing diberi rangsangan, jika tanggapannya benar akan diberi hadiah, sedangkan jika tanggapannya salah akan diberi hukuman. Perlakuan ini diulang terus menerus sehingga menghasilkan tanggapan yang sama dan mengarah yang lebih positif. Teori *classic conditional* yang ditemukan Ivan Pavlov sangat berpengaruh dalam dunia psikologi, begitu juga dalam menangani berbagai masalah perilaku menyimpang pada anjing.

Ada beberapa hadiah atau pujian yang dapat diberikan pada anjing yang berhasil mematuhi perintah majikannya.

1. Berikan makanan kecil sebagai hadiah kecil.
2. Memberikan sentuhan berupa usapan lembut pada kepala atau menepuk-nepuk dada disertai kata- kata pujian seperti “bagus” atau *“good”*, pujian harus bernada rendah dan lembut.
3. Mengajak bermain yang berguna untuk melepaskan rasa jenuh dalam latihan, dan berguna untuk meningkatkan semangat anjing untuk mengikuti pelatihan berikutnya.

Peringatan atau hukuman diberikan jika anjing melakukan hal yang salah atau menyimpang, karena anjing belum mengetahui hal yang dilakukannya salah. Ada beberapa hukuman yang dapat diberikan pada anjing yang berperilaku menyimpang.

1. Peringatan dengan kata- kata “jangan” dengan nada tinggi.
2. Hukuman pada anjing yang menggunakan tali penuntun, cukup eratkan secara cepat dan tepat disertai kata- kata jelek yang bernada tinggi, setelah lima detik renggangkan kembali.

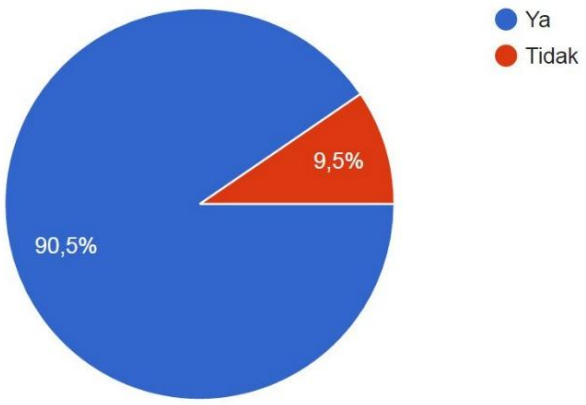
3. Menggenggam tengkuk anjing lalu gerakan ke kiri dan ke kanan secara cepat disertai kata- kata jelek yang bernada tinggi.

Hukuman dilakukan tanpa menyakiti anjing secara berlebihan, dengan begitu jangan menggunakan tangan, kaki, tongkat, dan alat lainnya untuk memukul anjing, yang terpenting adalah jangan mengakhiri latihan dengan hukuman.

Perilaku murung dan merenung pada anjing biasanya timbul karena perbedaan lingkungan yang mendadak seperti pada saat pindah tempat tinggal. Menurut Dharmojono, semua perubahan yang timbul membuat anjing stres. Untuk menangani perilakunya dengan memberikan makanan tambahan vitamin b dan vitamin c, selain itu sang majikan diharapkan menemani anjing peliharaannya dan tetap memakai tempat makan yang biasa digunakan anjing peliharaannya.

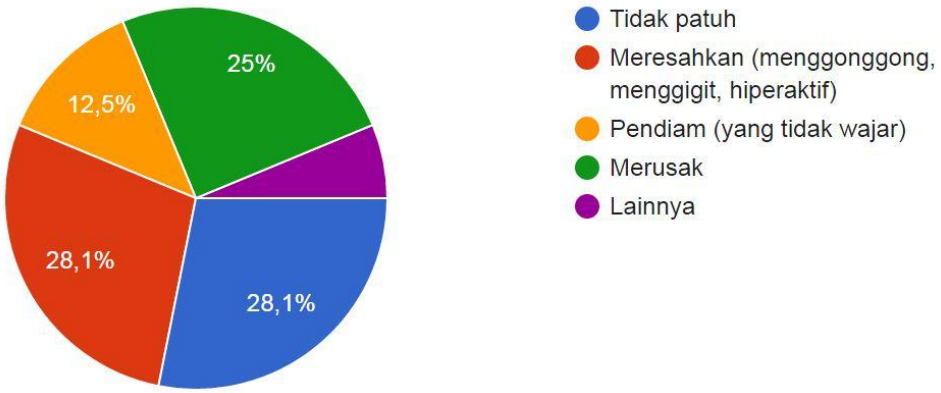
II.2 Data Responden Pemilik Anjing Peliharaan

Mayoritas masyarakat yang memiliki anjing peliharaan cukup mengetahui cara memelihara anjing peliharaannya dari mulut ke mulut, buku, dan media sosial. Namun kenyataannya ada juga masyarakat yang memiliki anjing dan masih belum mengetahui bagaimana cara menangani perilaku menyimpang pada anjing peliharaannya. Menurut hasil yang didapat dari pengisian kuisioner secara *online*, sebanyak 90,5% memiliki masalah pada perilaku menyimpang pada anjing peliharaannya, dan hanya 9,5% yang menjawab tidak.



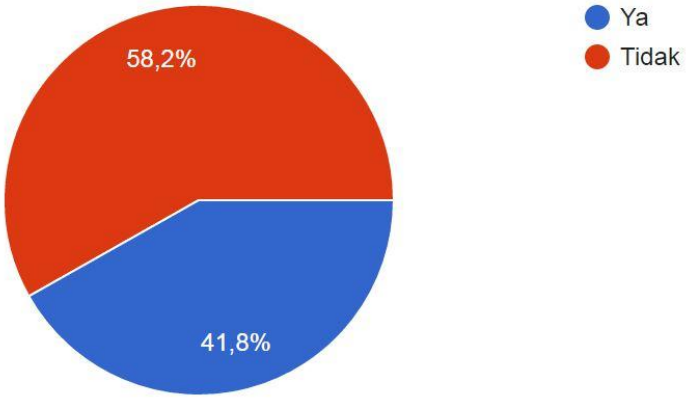
Gambar II.2 Grafik Kuisioner *Online* Koresponden yang memiliki masalah dengan perilaku anjing peliharaannya
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Sebanyak 90,5% masyarakat yang bermasalah pada perilaku anjing peliharaannya, sebagian besar mengeluhkan perilaku tidak patuh, meresahkan (menggonggong, menggigit, hiperaktif), pendiam (tidak wajar), dan merusak, sementara sisanya mengeluhkan lainnya.



Gambar II.3 Grafik Kuisioner *Online* Jenis Perilaku Menyimpang pada Anjing Peliharaan Masyarakat.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Sedangkan menurut hasil yang didapat untuk pengetahuan menangani perilaku menyimpang pada anjing peliharaan dari pengisian kuisioner yang dilakukan secara *online*, sebanyak 41,8% mengetahui, dan sebanyak 58,2% tidak mengetahui cara menangani perilaku menyimpang pada anjing peliharannya. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan lebih dari setengah responden yang memiliki masalah dengan perilaku menyimpang anjing peliharaannya tidak mengetahui cara menanganinya.



Gambar II.4 Grafik Kuisioner *Online* Koresponden yang Mengetahui Cara Memelihara dan Memperlakukan Anjing Peliharaan.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

II.3 Resume

Berdasarkan dari data temuan berupa kuisioner *online* yang disebar secara langsung kepada masyarakat yang memiliki anjing peliharaan di kota Bandung, ditemukan permasalahan kurangnya pemahaman dan informasi tentang cara menangani perilaku menyimpang pada anjing peliharaan. Pandangan masyarakat yang memiliki anjing peliharaan masih sangat mendasar. Namun, terlepas dari permasalahan tentang anjing peliharaan, masyarakat yang memiliki anjing mengaku penting dan perlu adanya informasi mengenai cara menangani perilaku menyimpang pada anjing.